

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGOLAHAN DATA PADA SISWA KELAS V SD

Ali Muckromin¹, Rini Budiwati², Ani Budiarti³,
Budi Murtiyasa⁴, Sumardi⁵

¹SDN 2 Banyusri, ²SDN 1 Wonosegoro, ³SDN 2 Jagong,
^{4,5}SPS Dikdas Universitas Muhammadiyah Surakarta,
¹q200210045@student.ums.ac.id, ²q200210046@student.ums.ac.id,
³q200210049@student.ums.ac.id, ⁴budi.murtiyasa@ums.ac.id,
⁵sum254@ums.ac.id

ABSTRACT

Research procedures with a qualitative approach (naturalistic). The information collection methods used were questionnaires, interviews, observation and documentation during mathematics education activities on data processing materials. With research subjects participating in class V SDN 2 Banyusri as many as 15 children consisting of 6 men and 9 women. Information analysis using the triangulation method and the accuracy of the observer. The purpose of this research is to analyze aspects of learning difficulties in mathematics data processing materials in fifth grade elementary school students. Research results include aspects of internal learning difficulties 46.67% and aspects of external learning difficulties 50.00%. Internal and external aspects 48, 34%.

Keywords: data processing, difficulties, learning

ABSTRAK

Tata cara Riset dengan pendekatan kualitatif (naturalistik). Metode pengumpulan informasi yang digunakan yakni angket, wawancara, observasi serta dokumentasi pada dikala aktivitas pendidikan matematika materi pengolahan data. Dengan subjek riset partisipan kelas V SDN 2 Banyusri sebanyak 15 anak terdiri dari 6 pria serta 9 wanita. Analisis informasi dengan metode triangulasi serta kecermatan pengamat. Tujuan riset ini yakni guna menganalisis aspek kesulitan belajar matematika materi pengolahan data pada siswa kelas V SD. Hasil riset antara lain aspek kesulitan belajar internal 46, 67% serta aspek kesulitan belajar eksternal 50, 00%. Aspek internal serta eksternal 48, 34%.

Kata Kunci: pengolahan data, kesulitan, belajar

A. Pendahuluan

Pada masa Industri 4.0 semacam ini ditandai pesatnya kemajuan di bidang IT. hal ini tentunya memberikan dampak pada seluruh bidang pembelajaran. Pembelajaran menempatkan posisi mendasar atas kedudukannya dalam menghasilkan SDM dengan mutu dan kemampuan yang mumpuni. Timbal balik yang tinggi dalam pembelajaran dijadikan tolok ukur kesuksesan suatu negeri sehingga pembelajaran harus dapat tumbuh seiring perkembangan jaman terutama terpaut teknologi pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Anggraini, 2021).

Dalam kemajuan pendidikan, muatan pelajaran matematika khususnya dalam materi pengolahan data di kelas V SD memiliki fungsi penting dikarenakan dalam setiap aspek kehidupan baik dalam dunia perdagangan, perkantoran, kependudukan, dan lain sebagainya acap kali dihadapkan dengan pengolahan data.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kasri (2018), bahwa dalam aktivitas kehidupan, kita senantiasa mempraktikkan ilmu matematika, memicu anak dapat

berpikir logis, analitis, metodis, kreatif, dan kritis yang pastinya bisa dilaksanakan untuk menyelesaikan suatu kasus yang menghasilkan kajian seperti di atas. (Kasri, 2018).

Perihal ini berdampak begitu pentingnya matematika supaya diajarkan sejak dini yaitu mulai di bangku SD hingga PT. Muatan Pelajaran matematika diduga mempunyai tantangan khusus oleh siswa, konsekuensinya seorang guru perlu terampil dalam memilih cara yang sesuai dan menarik sekaligus menjadikan siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Rini Kusumaningpuri (2022) dari artikel yang ditulis oleh Rizkiyah (2018) yang menjelaskan bahwa bapak ilmu pengetahuan adalah matematika (*father of knowledge*) sehingga matematika sangat penting untuk diajarkan mulai dari SD, mengingat perannya yang sangat memicu bidang ilmu lain (Rini et al., 2022).

Dengan mempelajari matematika khususnya dalam materi pengolahan data di kelas V SD, akan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan taraf hidup manusia. Pengolahan data memiliki banyak peran atau

manfaat dalam berbagai masalah kehidupan.

Pengolahan data ialah salah satu di antara beberapa pembahasan dalam muatan pelajaran matematika di kelas V SD mulai proses pengumpulan, pengolahan, Penyajian data sampai pengambilan kesimpulan. Yang mana pengolahan data berguna untuk pengambilan sebuah keputusan yang benar dan akurat. Pengolahan data juga banyak digunakan dalam masalah kehidupan, misalnya pada saat mengukur TB/BB, ukuran baju, perolehan nilai matematika, keadaan jumlah siswa L dan P serta dalam bidang kependudukan dalam bentuk persen melalui tahap membaca, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data. Materi pengolahan sudah mulai diajarkan di SD sejak berada di bangku kelas IV sampai dengan kelas VI.

Kajian dalam penelitian ini mengenai materi pengolahan data untuk kelas V SD yang meliputi mean, median, dan modus yang merupakan materi terpenting pengolahan data yang diajarkan di SD. Di kelas IV materi yang diajarkan baru sampai pada tahap membaca data, sedangkan di kelas V telah sampai

pada proses mengumpulkan dan menyajikan data. Karena itu, peserta didik tidak sekedar hanya diharapkan dapat menyimpulkan data tapi harus dapat mengumpulkan data juga dengan berbagai cara serta menguasai berbagai cara dalam menyajikan data.

Kajian dalam penelitian ini menganalisis berbagai permasalahan dan masalah belajar di kalangan siswa kelas V SD dalam mempelajari materi pengolahan data. Pengkajian kesulitan yang dihadapi siswa bertujuan untuk mendapatkan solusi dari masalah dalam pembelajaran pengolahan data. Dalam permasalahan ini peran guru sangat diperlukan, guru tidak sekedar menyampaikan materi ke siswanya namun harus dapat memahami, harapan, kecerdasan dan kemampuan anak. Karena itulah guru harus mendapatkan pembekalan yang memadai guna meminimalkan kesalahan-kesalahan di masa mendatang. Guru sangat besar peranannya dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi penguasaan metode, alat peraga/media, pengelolaan kelas dan dapat memanfaatkan fasilitas yang

ada dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika di antaranya: penelitian (Nadia & Oktaviarini, 2022) tentang aspek pemicu kesusahan siswa mengerjakan soal pada aktivitas pendidikan matematika materi bangun ruang merupakan siswa kesusahan menghafalkan rumus tersebut, siswa kadang kala mengenali rumusnya tetapi mereka kesusahan dalam mengerjakan soalnya sebab belum memahami metode mengerjakannya. Riset sejenis oleh (Alfiyah et al., 2021) pada murid kelas V SD menjelaskan yakin di antara masalah yang dirasakan peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas V SD secara daring ialah siswa belum memahami materi matematika dikarenakan keterbatasan media dan jaringan internet. Penelitian serupa yang dilakukan (Maryati & Priatna, 2017) pada siswa SMP terdapat berbagai aspek yang dapat memicu kesulitan belajar siswa antara lain aspek internal siswa: 1) penjelasan dini yang kurang tentang materi statistik serta 2) motivasi siswa pada saat menjajaki aktivitas pendidikan. Sebaliknya aspek eksternalnya

merupakan 1) area kelas serta sarpras yang tidak lengkap sehingga kurang menunjang siswa dalam menguasai materi pendidikan b) pelaksanaan model pendidikan yang kurang mengasyikkan serta kurang membagikan motivasi siswa buat aktif serta kreatif dalam belajar, 3) area di dalam keluarga yang kurang menunjang sehingga tidak terbentuk atmosfer aman buat siswa dalam aktivitas belajar di rumah, dan 4) area warga yang kurang aman untuk siswa buat memperluas pengetahuan serta pengetahuan. Riset yang tidak jauh berbeda pula sempat dicoba oleh (Devi Asriyanti et al., 2020) pada siswa kelas V SDN Pagersari I dengan hasil penelitian siswa mengalami kesulitan belajar kognitif matematika. Penelitian yang hampir sama dilakukan (Al-Amin & Murtiyasa, 2021) pada peserta didik di kelas VII MTS, yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa berdampak tidak dapat berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran matematika. Demikian halnya penelitian (Latifah & Afriansyah, 2021) dengan sampel 3 siswa dari kelas IX SMP diperoleh produk pada sesi perubahan di mana peserta didik tidak dapat mengganti soal ke dalam wujud lain, sehingga

tidak sanggup membongkar permasalahan sampai tuntas dengan pas.

Berbagai riset tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika di atas belum menganalisis kesusahan belajar matematika pada modul pengolahan data yang dirasakan siswa kelas V SD. Rata-rata riset menimpa kesulitan belajar pengolahan informasi siswa SMP serta SMA dengan istilah statistik sehingga bisa dikatakan belum terdapat riset yang secara eksplisit menganalisis kesulitan belajar pengolahan data di SD. Berdasarkan rujukan itu, peneliti berusaha agar dapat merumuskan permasalahan tentang bagaimana kesulitan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memecahkan soal yang berhubungan dengan materi pengolahan data?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah kualitatif (naturalistik) yang dilakukan pada situasi dan kondisi alamiah (Sugiyono, 2014:14). Sebagaimana dikemukakan (Hasibuan et al., 2018) dalam Moleong, (2004: 8-13) bahwa karakteristik penelitian kualitatif ialah 1) peneliti menjadi instrumen utama,

selain mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti harus terlibat langsung pada proses penelitian, 2) latar penelitian yang alami, data yang diperoleh dan diteliti dipaparkan sesuai kenyataan di lapangan, 3) hasil penelitian dalam bentuk deskriptif, karena hasil pengumpulan data berupa kata-kata dan kalimat, 4) mengutamakan proses daripada hasil, 5) fokus penelitian dibatasi, 6) analisis data disarankan bersifat induktif. Maksud dari penelitian ini ialah menganalisis kesulitan belajar siswa berdasarkan nilai muatan pelajaran matematika pada materi pengolahan data di kelas V SDN 2 Banyusri Wonosegoro Boyolali pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Observasi langsung dilakukan pada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek kesulitan belajar ditelusuri dengan cara memberikan angket melalui indikator aspek internal dan aspek eksternal.

Proses wawancara melalui 3 sampel, yakni *pertama* siswa dengan perolehan nilai terendah; *kedua* siswa dengan perolehan nilai = KKM; dan *ketiga* ialah peserta didik yang meraih nilai tertinggi. Angket aspek

permasalahan belajar peserta didik dianalisis dengan mempergunakan teknik persentase skor perolehan siswa dibandingkan dengan jumlah skor maksimal. Kemudian masukkan dalam kategori ST, T, R, dan SR. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1, yang dipaparkan dengan jelas.

Teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan peneliti menjadi tolok ukur keabsahan data.

Tabel 1 Kategori Aspek kesulitan Belajar Berdasarkan Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat Tinggi (ST)
2	51% - 75%	Tinggi (T)
3	26% - 50%	Rendah (R)
4	01% - 25%	Sangat Rendah (SR)

(Diadopsi dari Evita, dkk., 2015)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

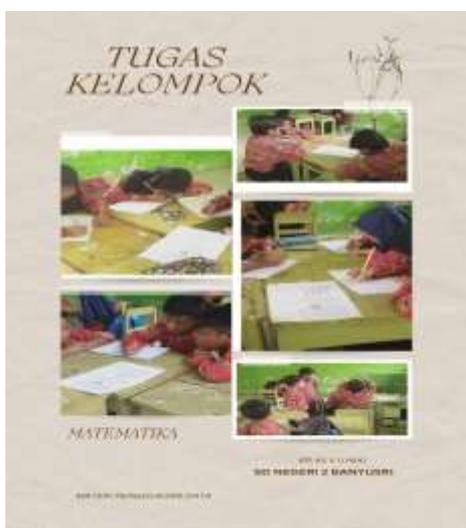
Pengamatan aktivitas pembelajaran muatan pelajaran matematika pada materi pengolahan data di kelas V SDN 2 Banyusri. Dalam pembelajaran pada kurikulum K13 muatan pelajaran matematika berdiri sendiri, tidak terintegrasi dalam tematik.

Kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 2 Banyusri dimulai dengan ucapan salam oleh Pak X dilanjutkan

berdoa bersama dengan dipimpin salah satu peserta didik. Sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter nasionalis Pak X mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu nasional yang berjudul "Tanah Airku" kemudian Pak X memotivasi dan memberikan nasehat agar siswa memiliki kepribadian baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Siswa melakukan tanya jawab dengan Pak X tentang materi sebelumnya serta membahas PR yang sudah selesai dikerjakan. Kegiatan pembelajaran matematika dengan menyajikan materi pengolahan data. Siswa dikelompokkan menjadi 5 bagian, dengan jumlah peserta 3 orang dalam setiap kelompoknya berdasarkan latar belakang yang berbeda.

Selanjutnya siswa mengerjakan tugas produk, yakni membaca data selanjutnya menyajikannya dalam bentuk diagram batang secara berkelompok, siswa diberikan kebebasan untuk memodifikasi diagram batang sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Terdapat 2 kelompok dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat gaduh dan tidak kompak dengan teman sekelompoknya malah tampak asyik mondar-mandir melihat

pekerjaan kelompok lain. Saat kegiatan kelompok berlangsung, Pak X mendekati kelompok yang menghadapi kesulitan memahami Lembar Kerja Siswa (LKPD). Pak X mengamati sekaligus memberikan nilai terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa bersama kelompoknya masing-masing. (*lihat gambar 1*)



Gambar 1 Diskusi Kelompok

Pak X juga menjelaskan kepada kelompok yang belum bahkan tidak paham sama sekali cara menyelesaikan soal pada LKPD. Setiap kelompok tampak antusias dan aktif menggambar grafik batang, namun terdapat 2 peserta didik yang pasif bekerja sama dengan berkelompoknya. Dari penjelasan Pak X, satu siswa tersebut merupakan siswa yang ditinggalkan kedua orang tuanya merantau ke Jakarta dan

hanya tinggal bersama kakek-neneknya. Sedangkan yang satunya lagi merupakan anak yang memiliki perilaku sedikit menyimpang, yakni suka mengganggu teman-temannya. Oleh sebab tersebut, peserta didik lain merasa terganggu dan takut dan enggan berkomunikasi atau berinteraksi dengan peserta didik itu. Beberapa peserta didik lainnya terlihat mondar-mandir mencari pinjaman alat tulis dan tidak percaya diri dengan hasil pekerjaan kelompoknya sendiri dan berusaha melihat hasil produk dari kelompok lain. Selesai LKPD dikerjakan, satu persatu diminta oleh Pak X untuk menunjukkan hasil karya kelompoknya secara bergantian di depan kelas, tanggapan presentasi dilakukan oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok menyelesaikan menunjukkan hasil karyanya, siswa diberikan soal evaluasi oleh Pak X. (*lihat gambar 2*). Dari penjelasan Pak X, satu siswa tersebut merupakan siswa yang ditinggalkan kedua orang tuanya merantau ke Jakarta dan hanya tinggal bersama kakek-neneknya sehingga memberikan data secara maksimal. Pak X juga menjelaskan kepada kelompok yang belum bahkan tidak paham sama.



Gambar 2 Hasil Diskusi

Dalam proses analisis aspek-aspek kesulitan belajar, siswa diberi angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban: tidak pernah, jarang, sering, dan selalu. Melalui pernyataan aspek kesulitan belajar internal sejumlah 15 dan aspek kesulitan belajar eksternal 15 pernyataan di dalam angket tertutup tersebut. Nilai siswa diperoleh dari dokumen nilainya.

Dari dokumen nilai tersebut, ditemui 8 siswa memperoleh nilai < KKM, 1 siswa mencapai nilai = KKM, serta 6 peserta didik memperoleh nilai > KKM. Berikutnya diambil 3 siswa selaku sampel dengan jenis siswa I yang menemukan nilai terendah (ZM), siswa II menggapai nilai sedang ataupun = KKM (MWA), serta peserta didik III yang menggapai nilai tertinggi (TAW). Aspek kesusahan belajar peserta didik bersumber pada hasil jawaban angket dari 3 ilustrasi siswa

kelas V, bisa ditarik suatu kesimpulan kalau ada 2 aspek internal ataupun eksternal yang merangsang kesulitan belajar siswa.

Dari informasi angket tersebut, persentase partisipan didik yang hadapi kesulitan belajar 50%. Aspek kesulitan internal dalam jenis besar sebanyak 20,0%, serta aspek kesulitan eksternal dalam golongan besar sebanyak 46,67%. Secara totalitas, rata-rata partisipan didik yang hadapi aspek kesulitan belajar internal serta eksternal di kelas V SDN 2 Banyusri dalam jenis besar sebanyak 26,67%. Perihal ini berarti kalau betapa berartinya menekuni serta mengenali aspek-aspek kesulitan belajar siswa, sehingga tidak membawa imbas kurang baik terhadap nilai siswa berikutnya. (Alang, 2015)

Siswa dengan aspek kesulitan belajar internal serta eksternal masih lumayan baik dalam menjajaki aktivitas pendidikan serta dikategorikan aktif. Hanya terdapat 2 siswa yang nampak kurang aktif menjajaki aktivitas pendidikan Yang berarti kalau keaktifan belajar siswa tidak layak selaku dasar dalam memastikan kesulitan belajar siswa. Dibutuhkan perlengkapan uji guna

menganalisis kesusahan belajar siswa, dalam muatan pelajaran matematika di kelas V SD. (Duskri et al., 2014)

Aspek internal kesulitan belajar siswa yang tampak jelas terkait dengan aspek fisiologis dan psikologis. Aspek psikologis itu antara lain bakat, minat dan IQ siswa. Sedangkan fisiologis ialah kesehatan fisik siswa. Motivasi dan minat bukanlah aspek utama kesulitan belajar.

Sebagaimana penelitian (Triyono, 2011) yang menuturkan kalau atensi serta motivasi ialah aspek internal yang pengaruhi kesulitan belajar matematika kelas V SD. Demikian pula minimnya atensi serta motivasi pada muatan pelajaran matematika eksklusifnya dalam materi pengolahan data di kelas V SD bisa memunculkan rendahnya nilai yang diperoleh.

Berdasarkan data yang ada aspek internal kesulitan belajar umumnya dialami oleh siswa kelas V SDN 2 Banyusri adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan motivasi dan minat sebesar 66,67%, kemudian IQ sebesar 53,33%. Aspek kesulitan belajar terendah adalah aspek fisiologi/kesehatan peserta

didik, yaitu 06,66%. Rerata aspek kesulitan belajar internal adalah 46,67%. Aspek eksternal yang memicu masalah belajar murid pada muatan pelajaran matematika khususnya dalam materi pengolahan adalah dari aspek terkait media elektronik, buku bacaan, dan keluarga.

Aspek eksternal terpaut buku materi serta teks dirasakan 46,67% siswa. Minimnya buku teks lain selaku pendukung pendidikan matematika kelas V SD menimbulkan siswa merasa kesusahan belajar matematika (Cahyono et al., 2019). Terdapatnya buku teks yang tidak cocok pula menjadikan fokus belajar siswa tersendat. Aspek eksternal selanjutnya merupakan media elektronik(HP serta Televisi) sebanyak 46,67%, serta 53,33% dari aspek keluarga. Rata-rata aspek kesusahan belajar siswa eksternal merupakan 50,00%. Aspek kesulitan belajar eksternal terendah ialah sarpras sekolah, yakni 26,67%. Aspek eksternal terpaut media elektronik ialah anak sangat kerap main HP ataupun menyaksikan Televisi bakal malas untuk belajar. Sebagaimana Satrianawati (2017) mengatakan bahwa siswa suka main HP menjadi

malas belajar dan malas berpikir (Satrianawati, 2017). Demikian juga telah dikemukakan Triasih (2019), bahwasannya anak-anak yang sering menonton TV akan malas belajar dan mengerjakan PR.

Dampak buruk yang telah disebabkan oleh media TV menjadi perhatian khusus orang tua agar dapat memberikan pengawasan dan pembatasan terhadap anak berinteraksi secara langsung dengan media TV tersebut. Perhatian orang tua juga menjadi aspek penting yang dapat memicu belajar siswa, sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan menyebabkan kesulitan belajar, dikarenakan orang tua membiarkan anak mengerjakan sendiri soal PR.

Fenomena atau kejadian terkait aspek eksternal yang menjadikan siswa kesulitan belajar materi pengolahan data dalam muatan pelajaran matematika kelas V SDN 2 Banyusri, menunjukkan bahwa peran orang tua sangat dalam prestasi belajar anak. Rumbewas, dkk. (2018) berpendapat bahwa pendukung dan penghambat belajar anak salah satunya adalah peran orang tua dalam mendampingi anaknya. Oleh sebab itu, orang tua untuk selalu sadar dan

dapat memberikan perhatian serta dukungan penuh terhadap anak dalam proses belajar. (Rumbewas et al., 2018)

Analisis bersumber pada hasil wawancara dengan 4 subjek ialah guru kelas V serta 3 siswa, didapat data kalau masalah pembelajaran siswa pada muatan pelajaran matematika meliputi, belum maksimal menguasai soal serta tidak dapat menuntaskan tugas. Kesusahan ini diakibatkan oleh aspek internal serta eksternal. Aspek internal antara lain atensi, motivasi, Intelligence Quotient(IQ) serta kesehatan mental siswa, sebaliknya aspek eksternal yang dirasakan siswa merupakan sebab buku teks lain, area keluarga serta media elektronik.

Sampel diambil bersumber pada kriteria siswa yang mencapai nilai \geq KKM, = KKM serta KKM ataupun yang mendapat nilai sangat tinggi. Dari Sampel dikenal terdapat aspek internal serta eksternal yang menimbulkan kesulitan belajar. Ilustrasi yang menemukan nilai \geq KKM ataupun sangat rendah hadapi kesulitan belajar dari aspek internal serta eksternal di atas 73, 33%. Siswa dengan nilai = KKM mempunyai aspek kesulitan belajar internal 26,67%.

Sebaliknya siswa dengan nilai KKM mempunyai kesulitan belajar dari aspek eksternal 06, 67%. Sampel awal (ZM) sangat menonjol kesulitan belajarnya baik dari aspek internal ataupun eksternal. Hal ini diperjelas guru kelas V yang menerangkan: "...ZM adalah siswa terbanyak yang mengalami permasalahan yang berasal dari keluarganya..." Masalah belajar yang dirasakan peserta didik dengan nilai yang kurang membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Pendampingan orang tua terhadap anak pada waktu belajar akan dapat mengurangi kesulitan belajar siswa (Ambaryanti, 2013).

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mengatasi masalah belajar ini adalah dengan memberikan remedial terhadap siswa yang meraih nilai < KKM. Pemberian pembelajaran remedial juga harus diselaraskan dengan gaya belajar dan karakteristik siswa agar dapat meraih hasil yang optimal.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa aspek-aspek yang memicu kesulitan belajar siswa pada muatan pelajaran matematika materi

pengolahan data kelas V SD adalah motivasi, minat, keluarga, lingkungan, media, dan kemampuan guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran.

Salah satu bentuk pemecahan masalah tersebut adalah, PKB bagi guru SD agar mampu mengembangkan dan menciptakan metode, media, ataupun alat peraga serta dapat menyajikan kegiatan pembelajaran dengan model-model aktual agar bisa memotivasi dan meningkatkan minat siswa pada kegiatan pembelajaran (Murdiyanto & Mahatama, 2014).

D. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dalam penelitian dan penjelasan pembahasan maka didapat sebuah kesimpulan: 1) Rata-rata aspek eksternal kesulitan belajar mencapai 50,00%, sementara rata-rata aspek internal kesulitan belajar sebanyak 46,67%; 2) Rata-rata aspek internal dan eksternal kesulitan belajar siswa adalah 48,34%. Berdasarkan hasil ini aspek kesulitan belajar matematika materi pengolahan data di kelas V SDN 2 Banyusri berada pada kategori "Rendah" namun kritis, yang berarti nyaris masuk dalam kategori tinggi dengan selisih 01% saja untuk aspek

eksternal, 04,33% untuk aspek kesulitan belajar internal, dan 2,66% untuk rata-rata kesulitan belajar dari aspek internal dan eksternal.

Aspek internal kesulitan belajar siswa ialah motivasi, minat, IQ, dan kesehatan mental siswa. Aspek eksternal kesulitan belajar yang dirasakan siswa SDN 2 Banyusri ialah berasal dari aspek buku bacaan, media elektronik (TV dan HP), keluarga, sarpras dan masyarakat, yang mendukung pembelajaran matematika khususnya dalam materi pengolahan data di kelas V SD. Sebanyak 53,33% merasakan kesulitan dalam kategori tinggi. nilai sedang diperoleh siswa yang mengalami aspek kesulitan belajar internal, rata-rata siswa masih meraih nilai yang tinggi meskipun merasakan aspek kesulitan eksternal.

Siswa dengan aspek kesulitan belajar internal dan eksternal berdampak pada rendahnya nilai. Semakin tinggi aspek kesulitan belajar yang dirasakan siswa akan cenderung menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam belajar.

Saran-saran dapat dimanfaatkan agar dapat membantu berbagai pihak, antara lain, bagi Guru Kelas V SD sebaiknya menyajikan

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga menarik dan bervariasi agar dapat menarik siswa untuk mau mempelajari muatan pelajaran matematika materi pengolahan data. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pembelajaran materi pengolahan data di kelas V SD karena selama penelitian banyak ditemukan siswa yang tampak kurang tertarik mempelajari matematika khususnya dalam materi pengolahan data. Tanggung jawab orang tua memperhatikan anaknya pada saat belajar. Hal ini dikarenakan banyak di antara siswa yang kurang diperhatikan dan dapat kasih sayang dari orang tua berdampak pada psikologisnya kemudian berimplikasi kemalasan siswa dalam melakukan aktivitas terutama belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, Y., & Murtiyasa, B. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 5(1), 49–65. <https://doi.org/10.30659/KONTIN>

- U.5.1.49-65
- Alang. (2015). Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/AIAN.V2N1A1>
- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/BASICE DU.V5I5.1297>
- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Nilai Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/IJECES.V2I2.9240>
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/BASICE DU.V5I4.1241>
- Cahyono, H., Aspek-Aspek,), Belajar, K., Min, S., Jurnal, J. :, Pendidikan, D., & Pembelajaran, D. (2019). Aspek-Aspek kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4. <https://doi.org/10.24269/DPP.V7I1.1636>
- Devi Asriyanti, F., Sri Purwati Pendidikan Guru SD, I., PGRI Tulungagung Mayor Sujadi Timur No, S. J., & Timur, J. (2020). Analisis Aspek kesulitan Belajar Ditinjau dari Nilai Matematika Siswa Kelas V SD. *SD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/UM009V29I12020P079>
- Duskri, M., Duskri, M., Kumaidi, K., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika di SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i1.2123>
- Hasibuan, E. K., Tetap, D., Pendidikan, J., Fitk, M., Medan, U.-S., Williem, J., Pasar, I., & Medan, V. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.30821/AXIOM.V7I1.1766>
- Kasri. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320–325. https://doi.org/10.28926/RISET_KONSEPTUAL.V2I3.69
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika. *Journal of Authentic Research on*
-

- Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134–150.
<https://doi.org/10.37058/JARME.V3I2.3207>
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Analisis Kesulitan dalam Materi Statistika ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Statistis. *PRISMA*, 6(2), 173–179.
<https://doi.org/10.35194/JP.V6I2.209>
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2014). Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD. *Sarwahita*, 11(1), 38–43.
<https://doi.org/10.21009/SARWAHITA.111.07>
- Nadia, N., & Oktaviarini, N. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V SDN 1 Sumberdadi Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 2(4), 316–323.
<https://doi.org/10.37081/JIPDAS.V2I4.1194>
- Rini, A., 1□, K., Murtiyasa, B., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Analisis Kesulitan Matematika Pokok Bahasan Statistika pada Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 933–942.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1.2058>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun Prodi Pendidikan Guru SD STKIP-BIAK JI Bronco Ridge, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201–212.
<https://doi.org/10.33541/EDUMATSAINS.V2I2.607>
- Satrianawati. (2017). Dampak Penggunaan Hand Phone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 54–61.
<https://doi.org/10.23917/PPD.V1I1.3882>
- Triyono, A. (2011). *Identifikasi aspek penyebab kesulitan belajar matematika di kelas rendah SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar / Anjar Triyono.*
-